

Application of the PBL Model to Improve Learning Outcomes and Student Activity in Indonesian Elementary School Class III

Novi Krisnia

SDN Majasto 02
novikrisnia15@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Study this background back by low results study and liveliness student third grade elementary school Majasto 02. Study this aim to (1) describe application of learning models-based problem in effort increase liveliness and results study student third grade elementary school Majasto 02, (2) upgrade liveliness student third grade elementary school Majasto 02 via application of learning models-based problem, (3) improve results study third grade elementary school Majasto 02 via application of learning models-based problem. Type study this is Study Action Class (PTK). Subject study this is student class III totaling 18 students. Technique research data collection this that is observation, and test written. Based on results research, researcher conclude that Application of the Problem Based Learning model could increase results study student in learning Indonesian. This thing could see based on results research carried out in two cycles. Results study student experience enhancement reviewed from condition beginning with percentage 39% of students who reach the KKM. On cycle I experienced enhancement with percentage students who reach the KKM by 59%. On cycle II experienced enhancement again with average score that is 89%. Concluded that the Problem Based Learning model capable increase liveliness and results study student third grade elementary school Majasto 02 in learning.

Keywords: *Problem Based Learning, low results Study, live liness*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa kelas III SD Negeri Majasto 02. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Majasto 02, (2) meningkatkan keaktifan siswa kelas III SD Negeri Majasto 02 melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah, (3) meningkatkan hasil belajar kelas III SD Negeri Majasto 02 melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan ditinjau dari kondisi awal dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 39%. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 59%. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan capaian rata-rata nilai yaitu 89% disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Majasto 02 dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Problem Based Learning, hasil belajar, keaktifan*

Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pada jenjang sekolah dasar, Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting untuk membentuk keterampilan dan pemahaman dalam berliterasi. Melalui interaksi dengan lingkungan anak akan memperoleh pengalaman yang memberi sumbangan terhadap perkembangan bahasanya. Ada terlebih jika ia mulai memasuki dunia pendidikan. Bahasa dapat mengembangkan siswa dalam berfikir, bersikap dan berbuat. Tujuan pembelajaran bahasa di SD adalah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu keteampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Tarigan 1983:1). Euis Nuraeni (dalam Muchlisoh (1993:345)) mengemukakan bahwa pengembangan keterampilan menulis terdapat tiga aspek, yaitu menulis prosa, menulis puisi dan menulis drama. Menulis pantun termasuk pengembangan keterampilan menulis puisi, sebab menurut Widya (2008:1), pantun merupakan salah satu jenis puisi lama asli Indonesia. Oleh karena itu, siswa SD perlu diberi pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis supaya dapat meningkatkan hasil belajar, dengan menulis siswa dapat mengungkapkan pikiran atau idenya, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang disebutkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa, maka peneliti mencoba menerapkan model Pembelajaran yang lebih tepat yaitu model *Problem Based Learning*. Arends (dalam Putra, 2013: 66) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah nyata, sehingga siswa mampu menyusun pengetahuannya sendiri, meningkatkan keterampilan, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai orientasi pembelajarannya. Masalah-masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan nyata sebagai bahan untuk belajar dan memahami konsep tertentu. Melalui masalah-masalah ini para siswa dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukannya. Dengan demikian *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam upaya penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Majasto 02 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 3 yang berjumlah sebanyak 18 orang. Siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan Model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data melakukan observasi pada siklus 1 dan 2, peneliti melakukan pengamatan dengan teman sejawat menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena pada tahap data dalam penelitian sudah semua terkumpul sehingga peneliti dapat merumuskan hasil data yang sudah ada. Analisis data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut: Analisis Data pra siklus dan Analisis Tes Hasil Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian penerapan model *Problem Based Learning* kelas III di UPTD SDN Majasto 02. Terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum

tindakan dengan menggunakan model pembelajaran problem-based learning, terlebih dahulu peneliti mengambil data pra tindakan yaitu data hasil pretes. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana model pembelajaran problem-based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara membandingkan data persiklus dengan data awal yang dimiliki, lebih jelas hasil belajar peserta didik kelas III SDN Majasto 02 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil belajar Pra Siklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN Majasto 02 Tawang Sari, Sukoharjo

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	siswa 1	50	B
2	siswa 2	81	T
3	siswa 3	65	B
4	siswa 4	50	B
5	siswa 5	50	B
6	siswa 6	65	B
7	siswa 7	76	T
8	siswa 8	65	B
9	siswa 9	65	B
10	siswa 10	75	T
11	siswa 11	78	T
12	siswa 12	80	T
13	siswa 13	75	T
14	siswa 14	65	B
15	siswa 15	50	B
16	siswa 16	50	B
17	siswa 17	65	B
18	siswa 18	75	T

Berdasarkan tabel 3.1 Berdasarkan table ketuntasan belajar peserta didik pra siklus diketahui nilai awal peserta didik yang tuntas dengan KKM 70 dari 18 peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 7 peserta didik(39%) dan yang belum tuntas sebanyak 11 peserta didik (61%).

Dari observasi yang dilakukan guru ternyata peserta didik kelas III SD Negeri Majasto 02 masih rendah prestasi belajarnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil evaluasi individu pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah dilakukan tindakan siklus I, diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas III sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN Majasto 02 Tawang Sari, Sukoharjo

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	siswa 1	50	B

2	siswa 2	81	T
3	siswa 3	65	B
4	siswa 4	78	T
5	siswa 5	50	B
6	siswa 6	76	T
7	siswa 7	76	T
8	siswa 8	65	B
9	siswa 9	65	B
10	siswa 10	75	T
11	siswa 11	78	T
12	siswa 12	80	T
13	siswa 13	75	T
14	siswa 14	65	B
15	siswa 15	50	B
16	siswa 16	50	B
17	siswa 17	75	T
18	siswa 18	75	T

Berdasarkan diagram batang persentase ketuntasan belajar peserta didik di siklus I yang tuntas \geq KKM 70 dari 18 peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 10 peserta didik atau 56 % dan yang belum tuntas sebanyak 8 peserta didik (44%). Setelah dilakukan tindakan siklus II, diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas III sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN Majasto 02 Tawang Sari, Sukoharjo

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	siswa 1	67	B
2	siswa 2	90	T
3	siswa 3	75	T
4	siswa 4	78	T
5	siswa 5	75	T
6	siswa 6	76	T
7	siswa 7	76	T
8	siswa 8	75	T
9	siswa 9	75	T
10	siswa 10	75	T
11	siswa 11	78	T
12	siswa 12	80	T
13	siswa 13	75	T
14	siswa 14	65	B
15	siswa 15	80	T

16	siswa 16	80	T
17	siswa 17	80	T
18	siswa 18	75	T

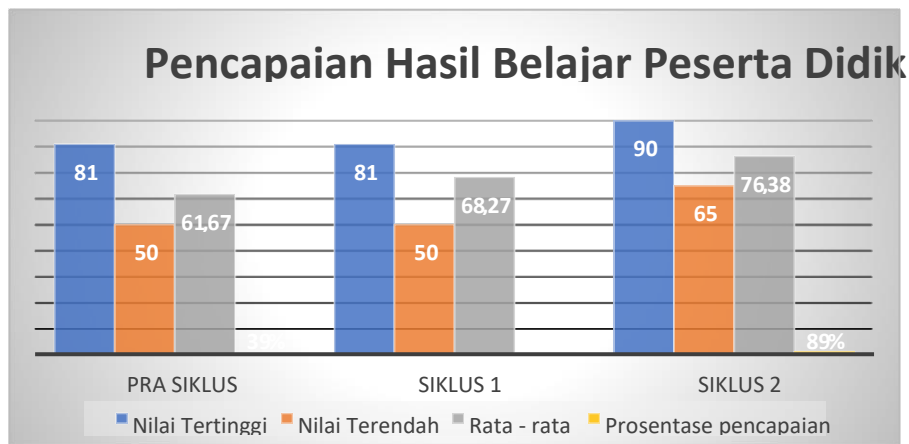
Berdasarkan table persentase ketuntasan belajar peserta didik disiklus 2, diketahui nilai peserta didik yang tuntas dengan KKM 70 dari 18 peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 16 peserta didik atau 89 % dan yang belum tuntas sebanyak 2 peserta didik (11%).

Berdasarkan hasil refleksi hasil belajar pra tindakan, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Majasto 02 mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan presentase ketuntasan 39 % dan memperoleh rata-rata nilai 61,77. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, presentase ketuntasan naik menjadi 56,67% dengan nilai rata-rata 68,3. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan presentase ketuntasan menjadi 89% dengan nilai rata-rata sebesar 76,4. Data hasil belajar peserta didik yang dicapai mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, ditampilkan dalam bentuk tabel perbandingan hasil belajar dan grafik peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPA

No	Nama Peserta didik	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	siswa 1	50	50	67
2	siswa 2	81	81	90
3	siswa 3	65	65	75
4	siswa 4	50	78	78
5	siswa 5	50	50	75
6	siswa 6	65	76	76
7	siswa 7	76	76	76
8	siswa 8	65	65	75
9	siswa 9	65	65	75
10	siswa 10	75	75	75
11	siswa 11	78	78	78
12	siswa 12	80	80	80
13	siswa 13	75	75	75
14	siswa 14	65	65	65
15	siswa 15	50	50	80
16	siswa 16	50	50	80
17	siswa 17	65	75	80
18	siswa 18	75	75	75
Jumlah		1112	1229	1375
Rata-rata		61,77	68,3	76,4

Kelulusan (KKM 70)	7	10	16
Presentase Ketuntasan	39%	56%	89 %



Gambar 1. Nilai Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan penelitian, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan nilai belajar peserta didik memperoleh hasil sebanyak 39% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,77 dan nilai terendah 50. Kemudian nilai belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 56% dari jumlah peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata kelas 63,33 dan nilai tertinggi mencapai 81. Dan pada siklus ke II hasil yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu sebesar 89% atau sejumlah 16 peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata kelas mencapai 76,4 dan nilai tertinggi mencapai 90. Dengan demikian uraian di atas dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian mengenai nilai belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dengan hasil yang sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ingin dicapai yaitu 89% peserta didik mendapatkan ketuntasan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran perubahan wujud benda pada peserta didik kelas III SDN Majasto 02 dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan nilai belajar Bahasa Indonesia materi perubahan wujud benda pada peserta didik kelas III SDN Majasto 02.
2. Meningkatnya hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus hanya sebesar 39% dengan nilai rata-rata 61,77 telah mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I yaitu sebesar 56% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 63,33. Setelah itu mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 89% telah tuntas hasil belajarnya dengan nilai rata-rata kelas mencapai 76,4.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema lainnya untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru diharapkan agar dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar, salah satunya adalah model *Problem Based Learning*, supaya siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2001). *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2000.) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2008.) *Motivasi Belajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Muchlisoh. (1993). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru Setara D-II.
- Muslih, M. (2011). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Belajar Mengajar*. Edisi Pertama. Jakarta: Bina Aksara.
- Sagala, S. (2003). *Metode Belajar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, N. (2005). *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G. (1983). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.